

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas adalah proses investigasi terkendali dalam rangka untuk memecahkan permasalahan pembelajaran di dalam kelas, yang mana proses pemecahan masalah itu dilakukan secara bersiklus dengan tujuan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.¹

Penelitian ini sebagai upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki secara praktis. Proses pembelajaran di dalam kelas yang mana penelitian ini muncul dari praktik pembelajaran sehari-hari yang dirasakan langsung oleh guru dan peserta didik. Terutama dalam pembentukan karakter anak didik melalui bercerita kisah Qur'ani. Maka metode yang cocok dengan permasalahan yang dihadapi yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau proses belajar mengajar.²

Secara umum, tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja pendidik atau tingkat profesionalitas pendidik dalam menangani peserta didik pada saat proses belajar mengajar di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga memiliki berbagai macam karakteristik.

¹ Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas, (Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hlm. 28

² Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hlm. 4

Berikut beberapa karakteristik dari penelitian tindakan kelas :

- a) Masalah diangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan langsung oleh guru dan peserta didik.
- b) Penelitian Tindakan Kelas berangkat dari kesadaran kritis guru kelas terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui tindakan atau aksi yang direncanakan dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.
- c) Adanya rencana tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran di kelas.
- d) Adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu dipecahkan.³

Penelitian Tindakan Kelas lebih bertujuan untuk memperbaiki kerja pembelajaran di kelas, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisi, mengingat karakteristik peserta didik, kondisi kelas atau sekolah atau madrasah yang berbeda.⁴

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas banyak memberikan manfaat yang dapat dipetik salah satunya adalah dengan pelaksanaan PTK akan meningkatkan kualitas serta perbaikan penggunaan media, alat bantu mengajar, dan sumber belajar lainnya.⁵ Dalam penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan kolaboratif partisipatoris. Kolaboratif artinya guru atau peneliti melibatkan

³ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hlm.

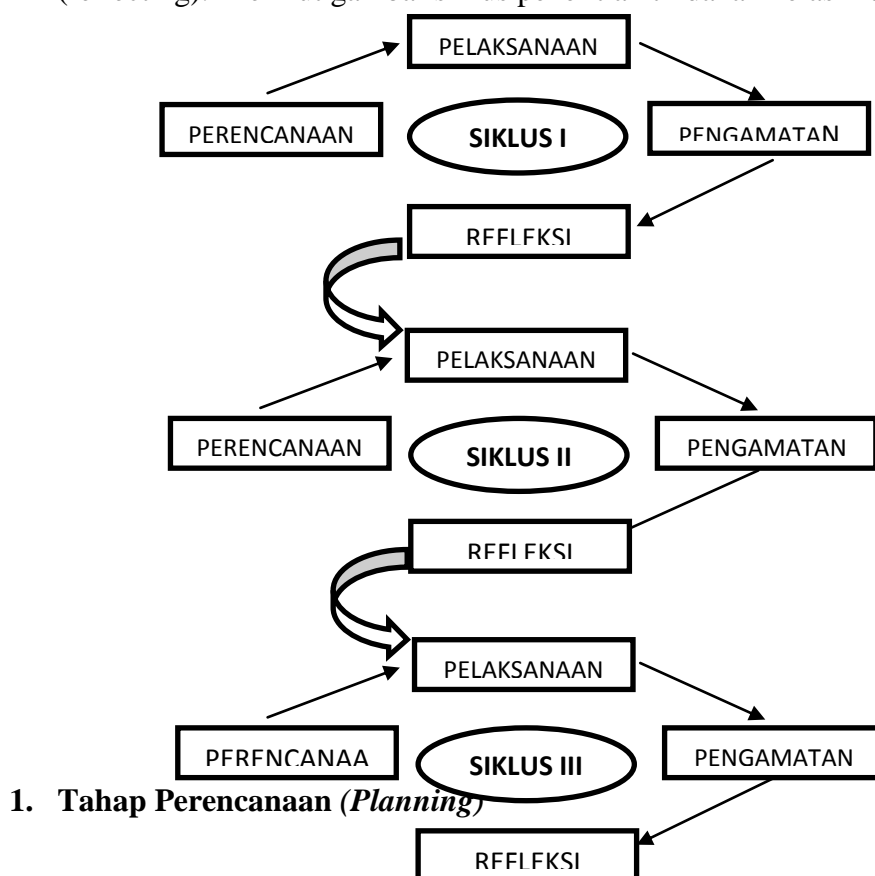
⁴ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 18

⁵ *Ibid.*, hlm. 11

beberapa pihak baik guru mata pelajaran, kepala sekolah, secara serentak untuk meningkatkan praktik pembelajaran.⁶

Menurut Madya dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) partisipatoris adalah peneliti harus ada di sekolah dari awal penelitiannya dalam menganalisis keadaan dan melihat kesenjangan antara keadaan nyata dengan keadaan yang diinginkan, merumuskan rencana tindakan, kemudian ikut melaksanakan rencana tersebut dan memantaunya serta melaporkan hasil penelitian.⁷

Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan (planning) , (b) tindakan (action), (c) pengamatan(observing), dan (d) refleksi (reflecting).⁸ Berikut gambar siklus penelitian tindakan kelas menurut John Eliot :



⁶ Suroso, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Pararaton, 2009), hlm. 23.

⁷ *Ibid.*, hlm. 36.

⁸ Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 74

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas bekerja sama menyusun tindakan yang akan dilakukan, menyusun scenario serta perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode yang akan digunakan. Menyiapkan media pembelajaran, format observasi dan format evaluasi.

Tahapan perencanaan berupa susunan rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Dalam menentukan bentuk tindakan yang dipilih perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Tindakan yang dipilih mempunyai landasan berpikir yang kuat, baik secara teoritis maupun konsep.
- b. Alternatif tindakan yang dipilih dapat menjawab permasalahan yang muncul
- c. Cara melaksanakan tindakan dalam bentuk strategi langkah-langkah setiap siklus pembelajaran di kelas
- d. Adanya cara menguji tindakan sehingga dapat dibuktikan telah terjadi perbaikan kondisi dan peningkatan proses dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang diteliti.⁹

Pada tahap pelaksanaan ini sebaiknya anak tidak merasa diamati. Sehingga tindakan atau proses pembelajaran tetap bisa berjalan secara wajar dan alami. Di tahap inilah rencana tindakan penerapan pembelajaran akan diterapkan.

⁹*Ibid*, hal. 21

Rencana tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah dipersiapkan kepada si pelaksana tindakan (peneliti) untuk dapat diterapkan di dalam kelas.¹⁰

3. Tahap Observasi (*Observing*)

Pengamatan dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun. Tujuan dari pengamatan ini adalah mengumpulkan hasil bukti tahap pelaksanaan agar dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi yang dijadikan dasar dalam melakukan tahap selanjutnya, yakni tahap refleksi. Pada saat melakukan observasi peneliti dapat menggunakan alat bantu perekam seperti camera atau handy cam agar data dapat terekam dengan baik dan jelas serta ada bukti yang konkrit.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dalam memberikan makna dan memahami proses dan hasil pembelajaran pada pelaksanaan tindakan dalam rangka memperbaiki praktik pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Langkah ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian.¹¹

Pada tahap ini, peneliti melakukan review atau pemikiran ulang terhadap apa yang sudah dilaksanakan atau belum, apa yang sudah dicapai atau belum, masalah apa saja yang belum teratasi, dan menentukan tindakan apa yang perlu dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

¹⁰Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 76

¹¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 213

Secara prosedural penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara kolaboratif antara guru, peneliti dan tim lainnya. Bekerja sama sejak tahap orientasi dilanjutkan pada tahap pelaksanaan dalam siklus pertama, yang dikuatkan dengan diskusi-diskusi analitik yang kemudian dilanjutkan pada tahap refleksi atas kegiatan yang sudah dilaksanakan pada siklus pertama. Selanjutnya mempersiapkan rencana modifikasi, koreksi dan pembetulan untuk penyempurnaan pada siklus yang kedua. Begitu juga yang akan dilaksanakan pada siklus yang ketiga.

B. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Lokasi penelitian.

Lokasi penelitian ini adalah PAUD Darussalam yang terletak di Desa Kunir RT 03 RW 07 Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

Adapun alasan memilih lembaga tersebut untuk dijadikan lokasi penelitian adalah :

- a. Lembaga PAUD Darussalam adalah tempat bertugas peneliti, sehingga diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan.
- b. Masih kurangnya minat dan kemampuan para praktisi di lembaga tersebut khususnya dalam menyampaikan kisah qur'ani yang sesungguhnya merupakan salah satu hal yang penting dalam pembentukan karakter anak sejak dini.

- c. Peneliti lebih mudah memahami karakter dan latar belakang peserta didik sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi permasalahan yang dialami selama proses belajar mengajar setiap harinya.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah anak-anak di PAUD Darussalam Kunir kelas A tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 23 anak yang terdiri dari 12 anak perempuan dan 11 anak laki-laki.

C. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu :

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tujuan tertentu. Pelaku dari kegiatan wawancara ini ada dua , yaitu pihak pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pihak terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh pihak pewawancara.¹²

Esterberg mengemukakan macam-macam wawancara, yaitu:

a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Teknik pengumpulan data melalui wawancara terstruktur adalah dimana peneliti telah mengetahui kepastian informasi apa yang akan diperlukan. Oleh sebab itu, pengumpul data atau peneliti harus menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang

¹² Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2010), hlm. 186 .

tertulis dan menyiapkan pula jawab alternatif. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi instrumen pertanyaan yang sama, kemudian pengumpul data mencatat hasil wawancara.

b. Wawancara semi terstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih transparan dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat serta ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu memahami dan mendengarkan secara teliti serta mencatat apa-pa yang disampaikan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dilakukan oleh peneliti meskipun dengan tidak menggunakan instrument atau acuan khusus wawancara yang tersusun secara lengkap untuk pengumpulan data. Acuan wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang diperlukan yang akan ditanyakan.¹³

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan menyertakan instrumen tertulis. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Baik informasi dari kepala sekolah maupun guru kelas. Terutama dalam hal peningkatan karakter islami anak usia dini usia 4 tahun melalui metode bercerita kisah qur'ani di PAUD Darussalam Kunir Wonodadi Blitar.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2010), hlm. 320

2. Observasi

Observasi adalah bentuk pengamatan terhadap suatu kegiatan. Dalam observasi ini peneliti melibatkan diri ke lapangan dalam kegiatan sehari-hari untuk mengetahui secara langsung keadaan dan situasi pembelajaran yang ada di kelas. Sehingga dapat lebih mudah mendapatkan data yang valid dan dapat merasakan langsung suka dukanya.

3. Tes

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.¹⁴

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan anak dalam meningkatkan karakter mereka melalui bercerita kisah qur'ani yang disajikan dalam pembelajaran. Adapun tes ini terdiri dari dua macam, yaitu :

a. *Pre Test* (Tes Awal)

Tes awal adalah tes yang diberikan kepada peserta didik sebelum adanya tindakan dari peneliti. Tujuan dari tes awal ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik sebelum diterapkannya metode bercerita kisah qur'ani.

¹⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm

Fungsi dari *pre test* antara lain : ¹⁵

1. Untuk mempersiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan *pre test* maka jawaban mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab
 2. Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat digunakan dengan membandingkan hasil *pre test* dengan *post test*.
 3. Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
 4. Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.
- b. *Post Test* (Tes Akhir)

Post test atau tes akhir adalah tes yang diberikan kepada peserta didik setelah dilakukan tindakan atau setelah diterapkannya metode bercerita kisah qur'ani. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta didik sesudah diterapkannya metode bercerita kisah qur'ani.

¹⁵ E Mulyasa, *Kurikulum berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 100

Fungsi dari *Post test* atau tes akhir adalah : ¹⁶

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan. Baik secara individu maupun kelompok belajar.
2. Untuk mengetahui kompetensi-kompetensi dan tujuan-tujuan baik yang diketahui oleh peserta didik maupun yang belum diketahui oleh peserta didik
3. untuk mengetahui peserta didik yng perlu untuk mengikuti remedial, dan peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul.
4. Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu kumpulan data yang diperoleh dari suatu kegiatan tertentu dimana proses pengumpulan data dilakukan dengan cara melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹⁷ Dokumentasi bisa juga diartikan dengan catatan peristiwa yang telah berlalu. Catatan peristiwa tersebut dapat berupa catatan harian, sejarah lembaga, kebijakan, gambar kegiatan, video dokumentasi, table, dan sebagainya. Semua dokumentasi

¹⁶ *Ibid*, hlm 102

¹⁷ M. Ngali Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Tindak Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1988), hal.28

tersebut merupakan pelengkap dari kegiatan observasi dan wawancara dalam penelitian.¹⁸

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari tes, observasi, wawancara, dokumentasi, yang ditulis dalam sebuah catatan lapangan. Teknik analisis data model Miles dan Hubberman menggunakan analisis data kualitatif meliputi 3 hal yaitu:¹⁹

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Yaitu proses pemilihan data yang akan digunakan. Data yang dikumpulkan dalam jumlah banyak dipilih sedemikian rupa sehingga data yang digunakan adalah data-data yang penting saja.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Yaitu proses penyajian data yang telah diolah sebelumnya. Data ditampilkan dalam bentuk uraian, table, dan grafik. Melalui penyajian data tersebut, data akan lebih terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

c. *Concluding Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Yaitu proses pengambilan kesimpulan dari data yang telah disajikan sebelumnya. Penarikan kesimpulan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 329

¹⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 86

Analisis data hasil observasi kegiatan pembelajaran bermain peran di lakukan dengan perhitungan kuantitatif dengan melalui menghitung rubrik penilaian sebagai berikut :

1. * : Belum berkembang (BB)

Artinya anak belum mencapai perkembangan dengan baik dan sangat perlu untuk ditingkatkan proses perkembangannya dengan berbagai stimulasi yang dibutuhkan anak.

2. ** : Mulai berkembang (MB)

Anak mulai mencapai perkembangan awal. Anak mulai dapat memahami perintah yang diberikan oleh guru walau masih perlahan dan masih membutuhkan bantuan guru

3. *** : Berkembang sesuai harapan (BSH)

Anak mencapai perkembangan dengan baik sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dalam beberapa kegiatan anak sudah mampu mengikuti kegiatan tanpa bantuan guru. Namun masih bisa dikembangkan lagi sehingga dapat berkembang maksimal.

4. **** : Berkembang sangat baik (BSB)

Anak mencapai perkembangan dengan sangat baik dan sesuai harapan. Artinya anak sangat responsif terhadap perintah yang diberikan oleh guru, komunikatif dan dapat melakukan kegiatan dengan tanpa bantuan guru.

E. Indikator Keberhasilan

Penentuan standar ketuntasan perkembangan anak pada penelitian ini akan meningkatkan *character building* anak kelompok A melalui metode bercerita kisah qur'ani dengan capaian perkembangan minimal BSH (berkembang sesuai harapan)

Adapun lembar pengamatan perkembangan anak untuk setiap RPPH adalah sebagai berikut :

No	Nama Anak	Indikator				Rata-rata	Capaian perkembangan 1
		1	2	3	4		
1							
2							
3							

Pada lembar pengamatan tersebut, diberikan keterangan untuk kolom indikator, rata-rata, dan capaian perkembangan RPPH.

Indikator 1 adalah

Indikator 2 adalah

Indikator 3 adalah

Kolom indikator diisi dengan symbol capaian perkembangan anak dalam angka. Capaian perkembangan tersebut adalah :

BB : Belum berkembang dapat diberi symbol angka 1

MB : Mulai berkembang dapat diberi symbol angka 2

BSH : Berkembang sesuai harapan dapat diberi symbol angka 3

BSB : Berkembang sangat baik dapat diberi symbol angka 4

Kolom rata-rata adalah rata-rata symbol angka yang diperoleh anak, yaitu jumlah symbol angka yang diperoleh setiap anak dibagi dengan jumlah indikator.

Jika hasil rata-rata berupa koma, maka :

$\geq 0,5$ dibulatkan ke angka atas, sedangkan

$\leq 0,5$ dibulatkan ke angka bawah

Kolom capaian perkembangan diisi dengan kode capaian perkembangan yang disesuaikan dengan angka rata-rata.

No	Nama Anak	Indikator				Rata-rata	Capaian perkembangan 1
		1	2	3	4		
1	A	2	1	2		$5/3 = 1,67$	MB (Mulai berkembang)
2	B	1	1	2		$4/3 = 1,3$	BB (Belum berkembang)
3	C	2	2	2		$6/3 = 2$	MB (Mulai berkembang)

Lembar pengamatan tersebut digunakan untuk 3 RPPH. Setelah dilakukan pengamatan pada 3 RPPH, maka dibuat kompilasi data untuk memperoleh capaian akhir perkembangan anak.

No	Nama Anak	CP RPPH ke-			Capaian akhir perkembangan	Persentase Pemerolehan Capaian Perkembangan kelas
		1	2	3		
1	A	MB	MB	MB	Mulai berkembang	$BB = \frac{\text{Jumlah anak yang memperoleh (BB)} \times 100\%}{\text{Jumlah total anak}}$ Dan seterusnya untuk seluruh pemerolehan capaian perkembangan
2	B					
3	C					

Berdasarkan kolom Persentase Pemerolehan Capaian Perkembangan kelas dapat dilihat standar ketuntasan perkembangan anak. Jika belum mencapai standar yang telah ditentukan, maka pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya. Siklus PTK akan berhenti, jika standar ketuntasan perkembangan sudah tercapai.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian Tindakan kelas ini dilakukan untuk mendapatkan hasil peningkatan presentase hasil perkembangan peserta didik melalui siklus I, II, dan III. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan dan 3 kegiatan . Adapun prosedur penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

1. Identifikasi masalah awal yang ada di kelas
2. Merumuskan pengembangan tindakan atau intervensi
3. Merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode berkisah

b. Tahap Pelaksanaan

1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RKH yang telah dirancang
2. Melaksanakan kegiatan penelitian secara alami dan wajar. Artinya anak tidak merasa diawasi saat penelitian
3. Melakukan analisis data baik dari masing-masing peserta didik maupun kelas

c. Tahap Observasi

1. Melakukan pengamatan terhadap masing-masing individu dari mulai awal kegiatan hingga akhir kegiatan
2. Melakukan pencatatan lapangan dalam lembar observasi baik tertulis maupun menggunakan alat perekam kegiatan

d. Tahap Refleksi

1. Menganalisis hasil tindakan pembelajaran pada siklus 1 secara keseluruhan dari tahap perencanaan hingga observasi hasil lapangan. Jika telah diketahui hasil refleksinya, maka akan diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

1. Merumuskan kembali pengembangan intervensi atau tindakan di kelas
2. Merancang kembali kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus ke II dengan harapan hasil refleksi ke II juga akan meningkat

b. Tahap Pelaksanaan

1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPPH siklus II yang telah dirancang
2. Melaksanakan kegiatan sebagaimana biasa dan tetap mengondisikan anak agar anak tidak merasa diawasi saat penelitian
3. Melakukan analisis data baik dari masing-masing peserta didik maupun kelas

c. Tahap Observasi

1. Pengamatan kembali tahap II terhadap masing-masing individu dari mulai awal kegiatan hingga akhir kegiatan
2. Melakukan pencatatan lapangan dalam lembar observasi baik tertulis maupun menggunakan alat perekam kegiatan sebagai pembanding pada siklus I

d. Tahap Refleksi

1. Menganalisis hasil tindakan pembelajaran pada siklus II secara keseluruhan dari tahap perencanaan hingga observasi hasil lapangan. Jika telah diketahui hasil refleksinya, maka akan diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

3. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

1. Merumuskan kembali pengembangan intervensi atau tindakan di kelas di siklus terakhir dengan melanjutkan tindakan di siklus III
2. Merancang kembali kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus ke III dengan harapan hasil refleksi ke III juga akan meningkat dan mencapai tingkat keberhasilan maksimum

b. Tahap Pelaksanaan

1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPPH siklus III yang telah dirancang
2. Melaksanakan kegiatan sebagaimana biasa dan tetap mengondisikan anak agar anak tidak merasa diawasi saat penelitian

3. Melakukan analisis data baik dari masing-masing peserta didik maupun kelas

c. Tahap Observasi

1. Pengamatan kembali tahap III terhadap masing-masing individu dari mulai awal kegiatan hingga akhir kegiatan

2. Melakukan pencatatan lapangan dalam lembar observasi baik tertulis maupun menggunakan alat perekam kegiatan sebagai pembanding pada siklus II

d. Tahap Refleksi

1. Menganalisis hasil tindakan pembelajaran pada siklus III secara keseluruhan dari tahap perencanaan hingga observasi hasil lapangan.

2. Menyimpulkan hasil penelitian dari siklus pertama hingga siklus ketiga menggunakan data yang telah dirancang baik menggunakan wawancara, observasi maupun dokumentasi.

